

Penilaian Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan Kamar di Hotel Garden Palace Surabaya

Widiar Onny Kurniawan^{1*} dan Kafidin Muzakki²

Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia¹

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia²

*kurniawan.onny@unipasby.ac.id

OPEN ACCESS

Citation: Widiar Onny Kurniawan dan Kafidin Muzakki. 2022. Penilaian Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan Kamar di Hotel Garden Palace Surabaya. *Journal of Research and Technology* Vol. 8 No. 2 Desember 2022: Page 205–213.

Abstract

Accounting information system is one of the instruments used by companies to achieve company goals. A good information system is an information system that is supported entryway an effective internal control. The company's internal controls must be periodically reviewed to be effective. The Garden Palace Hotel already has a computerized accounting information system, but internal control is not effectively linked to access control activities. Increase the effectiveness of inside control with five COSO components. The results of the research were: climate control, especially hierarchical construction, did not work as expected. This affects the adequacy of internal controls in the cycle of credit transactions. Doubled posting bets and error values were still reasonable and the control measure that susceptible was access control.

Keywords: Information System, Internal Controls, Inside Controls, Five COSO Components.

Abstrak

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem informasi yang baik adalah sistem informasi yang didukung oleh pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal perusahaan harus dievaluasi secara berkala agar efektif. Garden Palace Hotel telah memiliki sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi, tetapi pengendalian dari dalam belum secara efektif terkait dengan aktivitas pengendalian akses. Untuk meningkatkan efektivitas inside control menggunakan lima komponen COSO. Hasil penelitian yaitu: iklim kontrol, khususnya konstruksi hierarkis, tidak berjalan seperti yang diharapkan. Hal ini mempengaruhi kecukupan kontrol internal dalam siklus transaksi kredit. Pertaruhan dua kali lipat posting dan kesalahan nilai masih wajar dan tindakan kontrol yang masih belum kuat adalah kontrol akses.

Kata Kunci: Sistem Informasi, Kontrol Internal, Inside Control, Lima Komponen COSO.

1. Pendahuluan

Sebagai aturan umum, kontrol ke dalam seharusnya dapat berjalan jika kontrol tidak memberikan pintu terbuka atau kesempatan kepada semua orang untuk melakukan kesalahan atau tindakan yang menghambat organisasi. Kontrol ke dalam memegang peranan penting bagi organisasi untuk mencegah serangan balik dan kemalangan yang dimungkin bisa terjadi pada pelaksanaan kegiatan organisasi.

Di masa globalisasi seperti sekarang ini, kerangka kerja data merupakan prasyarat penting bagi organisasi yang membantu tugas organisasi untuk mendapatkan manfaat terbesar sesuai tujuan organisasi. Namun, sebenarnya, meskipun organisasi telah menggunakan kerangka data elektronik, tidak memastikan bahwa tugas organisasi telah berjalan dengan baik, kesalahan penanganan informasi, misalnya, kesalahan pencatatan, penanganan laporan dapat terjadi dalam hal apapun. Hal ini dapat diatasi dengan melaksanakan kontrol internal, dengan melaksanakan kontrol administrasi ke dalam dapat mencegah kesalahan atau kemalangan yang disebabkan oleh kesalahan penanganan informasi yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi dalam melakukan tugas organisasi. Lumempouw et al (2015) menyatakan bahwa tujuan utama organisasi adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, untuk itu kontrol ke dalam yang besar diharapkan dapat mengurangi blunder dan membuat kegiatan organisasi berjalan secara aktual dan produktif.

Tugas kontrol internal yang signifikan membuat dewan harus senantiasa menilai internal kontrol yang telah dilakukan oleh organisasi agar kontrol ke dalam tetap berlaku secara tepat. Persyaratan ini cukup menonjol untuk diperhatikan dalam menilai sehingga dapat berjalan dengan baik dan dapat mengurangi kesalahan dan kerugian dari kesalahan penanganan informasi dari kerangka kerja data yang dilakukan oleh organisasi. Penilaian kontrol ke dalam dapat memanfaatkan lima bagian COSO meliputi: iklim kontrol, latihan kontrol, estimasi bahaya, data dan korespondensi, dan pengawasan.

PT. Mas Murni Indonesia, Tbk adalah sebuah organisasi di bidang properti, kondominium dan losmen di Indonesia. Salah satu penunjangnya adalah Garden Palace Hotel yang terletak di Jln Yos Sudarso 11 Surabaya. Garden Palace Hotel adalah penginapan bintang empat yang menawarkan administrasi kafe, penyewaan ruang pertemuan, dan kamar. Dalam mempertahankan bisnisnya, Garden Palace Hotel bekerjasama dengan layanan perjalanan, legislatif, dan korporat.

Kolaborasi antara Garden Palace Hotel dan *travel services* menggunakan tiga teknik, yaitu *mass* (toko), *credit*, dan *move framework*. Ketiga strategi cicilan (*credit*) ditawarkan sepanjang waktu kepada klien yang akan membantu Garden Palace Hotel tanpa keadaan khusus, dan klien dapat memilih salah satu dari teknik cicilan ini. Kerangka *massal* (*store*) adalah kerangka angsuran, dimana klien harus menyimpan uang tunai yang telah disepakati dalam perjanjian ke Garden Palace Hotel. Garden Palace Hotel wajib membuat laporan secara konsisten sehubungan dengan perhitungan berapa banyak *mass* (toko) yang telah digunakan. Jasa *travel* yang menggunakan sistem cicilan ini adalah KAHA dan MG Holyday. Kerangka kerja pertukaran adalah kerangka kerja angsuran di Garden Palace Hotel, klien dapat mengirim pengunjung sebelumnya dan melakukan angsuran dengan pindah. Layanan *travel* yang menggunakan sistem *exchange* adalah Pegi-Pegi dan Traveloka.

Kolaborasi dengan kerangka massa dimulai pada saat pihak yang memamerkan memberikan proposisi partisipasi kepada klien, dengan asumsi bahwa klien setuju, iklan akan

meminta klien mengisi informasi yang diperlukan untuk diserahkan ke Divisi *Account Receivable* (AR) (uang jatuh tempo) untuk dievaluasi. Dengan asumsi dianggap masuk akal untuk berkoordinasi, promosi akan membuat kesepakatan yang berisi berapa banyak massa yang harus disimpan dan biaya kamar yang disepakati oleh kedua pemain. Kolaborasi dengan kerangka kerja pertukaran dan kredit secara praktis setara dengan kerangka massal, perjanjian yang disahkan oleh klien hanya menahan penyelesaian tarif kamar dan pengembangan. Ketika pelanggan datang, *Front Office* (FO) akan meminta *voucher* layanan perjalanan yang digunakan oleh pembeli. FO akan membuat folio pengunjung ketika klien melihat. Folio pengunjung dan *voucher* beserta rekap petugas akan diberikan ke Divisi *Income Review* untuk dipikirkan kembali dan dikeluarkan *city record*, setelah itu akan diberikan ke Divisi AR untuk dijadikan kwitansi dan ditagihkan ke *client* apabila terjadi bahwa pembeli menggunakan jasa *travel* Haryono dan Dharmawisata. AR akan mencocokkan nama klien yang dipesan ke folio pengunjung, setelah itu AR akan melakukan cicilan melalui *framework*. Jika pembeli menggunakan layanan perjalanan KAHA atau MG Holyday, AR akan menangani kerangka tersebut dengan memotongnya dari massa yang baru saja dipindahkan, dan secara konsisten AR akan membagikan laporan tentang berapa banyak yang digunakan bersama dengan informasi pendukung.

Garden Palace Hotel telah memanfaatkan kerangka data pembukuan berbasis PC dalam menyelesaikan bisnis proses. Akan tetapi, walaupun telah memakai sistem data pembukuan berbasis PC, itu tidak memastikan bahwa kontrol intern telah berjalan dengan baik. Dari hasil pengamatan, meskipun telah menggunakan kerangka data pembukuan berbasis PC, kontrol ke dalam di Garden Palace Hotel sebenarnya masih belum berjalan. *Access control* merupakan gambaran ketidakberdayaan kontrol internal di Garden Palace Hotel, misalnya jasa *travel* Pegi-Pegi telah diboikot oleh pihak Garden Palace Hotel dengan alasan Pegi-peggi memiliki masalah cicilan sehingga Pegi-Pegi harus datang dengan segala cara, membutuhkan dana untuk mengirim pengunjung mereka. Jika tidak semua dana yang dibutuhkan kerangka tidak dapat menanganinya dan untuk membuka boikot, hanya divisi AR yang dapat menyelesaikannya. Meski begitu, sebenarnya Pegi-Pegi tetap bisa mengirimkan pengunjung meski mereka tidak menyediakan semua dana yang dibutuhkan, meskipun divisi AR yang seharusnya mendekati membuka boikot, tidak melakukannya. Ini cenderung selesai jika kontrol akses Garden Palace Hotel tidak berfungsi dengan baik. Selain itu, pertaruhan dua kali lipat *posting* dan kesalahan nilai masih ditemukan, yang menunjukkan bahwa kontrol internal Garden Palace Hotel juga tidak berjalan. Penemuan-penemuan tersebut menjadi alasan untuk menilai kerangka data pembukuan yang diterapkan oleh Garden Palace Hotel untuk memperluas kelayakan kontrol internal, dimana hasil dari penelitian ini adalah saran untuk lebih mengembangkan kerangka data pembukuan untuk membangun kecukupan kontrol internal di Garden Palace Hotel.

Berdasarkan landasan tersebut, rumusan masalah yang dikemukakan yaitu bagaimanakah rekomendasi perbaikan sistem informasi untuk meningkatkan pengendalian internal di Garden Palace Hotel Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah memberikan rekomendasi perbaikan sistem informasi untuk meningkatkan pengendalian internal pada Garden Palace Hotel. Manfaat penelitian ini yaitu: manfaat akademis, manfaat skolastik semacam perspektif bagi siswa yang berbeda untuk memaknai tentang pentingnya kelangsungan pengendalian internal; manfaat praktis, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan studi untuk Garden Palace Hotel untuk bekerja pada kontrol intern pada kerangka data penawaran kamar.

1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dipakai sebagai acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Salim (2018), dalam penilaian bahwa pertaruhan kredit buruk di dunia keuangan akan mempengaruhi pameran Bank Bukopin bagian Manado, untuk dapat mengalahkannya, diperlukan kontrol internal yang bagus. Penelitian ini menggunakan investigasi model *inward control* COSO dalam mensurvei *inner control* bank Bukopin bagian Manado. Eksplorasi semacam ini adalah pemeriksaan *spellbinding* dengan informasi subyektif. Motivasi dibalik eksplorasi ini adalah untuk menilai penggunaan kerangka data pembukuan untuk membantu kontrol internal Bank Bukopin bagian Manado. Hasil dari pengujian ini adalah kerangka data pembukuan yang dilakukan oleh Bank Bukopin bagian Manado telah berjalan sebagaimana ditunjukkan oleh model kontrol *inward* COSO.
- Fu'ad (2015), setiap organisasi atau asosiasi harus memiliki kontrol internal untuk bersaing, terlepas dari apakah organisasi atau asosiasi telah menggunakan kerangka kerja data berbasis PC. Motivasi yang melatarbelakangi penelitian ini adalah untuk memberikan bukti bahwa internal kontrol merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh organisasi meskipun organisasi telah menggunakan kerangka data pembukuan berbasis PC, namun tidak ada yang menjamin bahwa kerangka tersebut dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kontrol internal. Teknik pemeriksaan ini adalah studi menulis. Hasil dari pengujian ini adalah peningkatan data yang semakin cepat membuat organisasi, sehingga organisasi menggunakan lebih banyak kerangka kerja data berbasis PC.

1.2 Landasan Teori

- Sistem Informasi Akuntansi

Seperti yang dikemukakan oleh Krismiaji (2015), kerangka data pembukuan adalah kerangka kerja yang memproses informasi dan pertukaran untuk menyampaikan data yang berguna untuk mengatur, mengendalikan, dan mengarahkan secara mandiri. Kerangka data pembukuan juga dapat diartikan sebagai subsistem dari kerangka data administrasi yang memberikan data pembukuan dan moneter serta data lain yang didapat dari penanganan rutin bursa pembukuan (Rama dan Jones, 2018). Mulyadi (2017) juga memiliki satu penilaian tentang kerangka data pembukuan, khususnya asosiasi struktur, catatan, dan laporan yang disusun untuk memberikan data keuangan yang diperlukan oleh dewan untuk bekerja dengan manajemen organisasi.

- Pendapatan

Pendapatan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh para eksekutif, yang harus memiliki kontrol yang sukses untuk mencegah kesalahan dan kekeliruan yang mungkin terjadi. Hall (2016) berpendapat bahwa perintah orang dalam atas siklus pendapatan adalah sebagai berikut:

- a. Otorisasi Pertukaran, alasan persetujuan pertukaran adalah untuk menjamin bahwa pertukaran utama yang sah dapat ditangani secara tambahan.
- b. Isolasi Tugas, isolasi kewajiban menjamin bahwa tidak ada individu atau divisi yang memproses seluruh pertukaran sendirian. Kuantitas pekerja dan volume pertukaran yang ditangani mempengaruhi cara dimana isolasi kewajiban diterapkan oleh organisasi.

- c. Kontrol Akses, kerangka kerja data berbasis PC menyimpan catatan pembukuan dalam struktur terkomputerisasi. Hal ini dapat mempermudah pekerja untuk menyampaikan misrepresentasi, sehingga kontrol akses merupakan salah satu metode untuk melakukan kontrol internal.
- d. Dokumen dan Catatan yang Memadai, dalam kontrol ini, asosiasi harus fokus pada permintaan penawaran, klaim utang, dan catatan keseluruhan.
- e. Verifikasi Independen, penyatuan tugas di bawah kapasitas PC menghilangkan sebagian dari kontrol konfirmasi otonom dari kerangka kerja. Konfirmasi otonom dilakukan dengan mempertimbangkan penyesuaian kontrol rumpun setelah masing-masing dijalankan, dengan membuat laporan eksekutif dan sinopsis untuk survei klien akhir.

2. Metode Penelitian

2.1 Perspektif Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian ini adalah *Critical Research/Critical Social Science (CSS)*, dimana pendekatan ini disusun oleh Karl Max (1818-1883) dan Sigmund Freud (1856-1939). Dalam ulasan ini, analisis ditempatkan di Divisi AR (*Debt Claim*) yang langsung berhubungan dengan pertukaran kredit, sehingga lebih mudah untuk memeriksa kerangka data pembukuan yang terkait dengan penawaran kamar menggunakan pinjaman.

2.2 Lokasi dan Fokus Penelitian

Pemilihan wilayah penelitian Moleong (2017) menyatakan bahwa cara terbaik adalah dengan merenungkan teori-teori penting dan meneliti lapangan untuk melacak kesamaan dengan kenyataan di lapangan, di dalam geografis dan adanya keterbatasan pikiran yang tidak kekal, misalnya waktu, biaya, pekerjaan juga harus dipikirkan dalam menentukan daerah penyelidikan. PT Mas Murni Indonesia adalah induk organisasi dari Garden Palace Hotel yang menjadi objek penelitian ini. Garden Palace Hotel terletak di Jln Yos Sudarso no 11 Surabaya, yang diisi dengan pelayanan administrasi keramahan, kafe, dan persewaan gedung pertemuan.

2.3 Fokus Penelitian

Analisis ditempatkan pada Divisi AR (*Record of Sale*), ini merupakan divisi yang menangani penyelesaian setiap kesepakatan kamar secara layaway. Spesialis menangani catatan kota dan pemeriksaan folio pengunjung, serta analisis juga melakukan pembayaran dengan sistem untuk angsuran pindah. Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari persepsi, dokumentasi, dan pertemuan dengan pihak Garden Palace Hotel.

2.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah informasi subyektif yang diperoleh dari persepsi, pertemuan, dan dokumentasi. Catatan kota, folio pengunjung, tanggung jawab yang diharapkan, *voucher* perjalanan, yang digunakan untuk merinci pertukaran yang terjadi apakah sesuai dengan POS (teknik fungsional standar) yang relevan

di Garden Palace Hotel, yang nantinya dapat mengevaluasi kecukupan akses masuk kontrol di Garden Palace Hotel. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui:

- a. Persepsi, persepsi dibuat dengan memperhatikan setiap pertukaran yang terjadi, dari pemeriksa pembayaran yang membuat rekor kota hingga Divisi AR yang melunasi. Selain itu, persepsi juga dibuat pada kerangka yang diklaim oleh Garden Palace Hotel.
- b. Wawancara, wawancara dipimpin dengan tinjauan gaji dan pekerja Divisi AR. Wawancara ini diarahkan untuk mengetahui kerangka data pembukuan di Garden Palace Hotel. Wawancara juga digunakan untuk menyelami lebih jauh masalah yang terjadi di Garden Palace Hotel.
- c. Dokumentasi, pendokumentasian dilakukan dengan mengarsipkan catatan-catatan yang berhubungan dengan pemeriksaan yang digunakan untuk membantu eksplorasi.

2.5 Teknik Analisa Data

Informasi yang diperoleh akan ditangani, untuk mendapatkan solusi akhir. Metode penyelidikan informasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengumpulkan informasi yang dikumpulkan dengan memanfaatkan teknik persepsi, pertemuan, dan dokumentasi.
2. Bedakan Iklim Kontrol, metode untuk membedakan iklim kontrol adalah dengan mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi yang meliputi, kepercayaan, dan kualitas moral.
3. Jaminan Bahaya, penjaminan bahaya mengharapakan untuk meruntuhkan bahaya yang menghalangi pencapaian target kendali dalam.
4. Aktivitas Kontrol, bedakan bagian-bagian yang mempengaruhi latihan kontrol dalam suatu asosiasi, variabel-variabel tersebut adalah: a. Persetujuan, b. Isolasi kewajiban, c. Kontrol akses, d. Memeriksa, dan e. Arsip dan catatan yang memuaskan
5. Membedakan Informasi dan Korespondensi, konsekuensi dari penelitian ini adalah saran untuk lebih mengembangkan *framework* data pembukuan untuk membangun kecukupan kontrol ke dalam di Garden Palace Hotel.

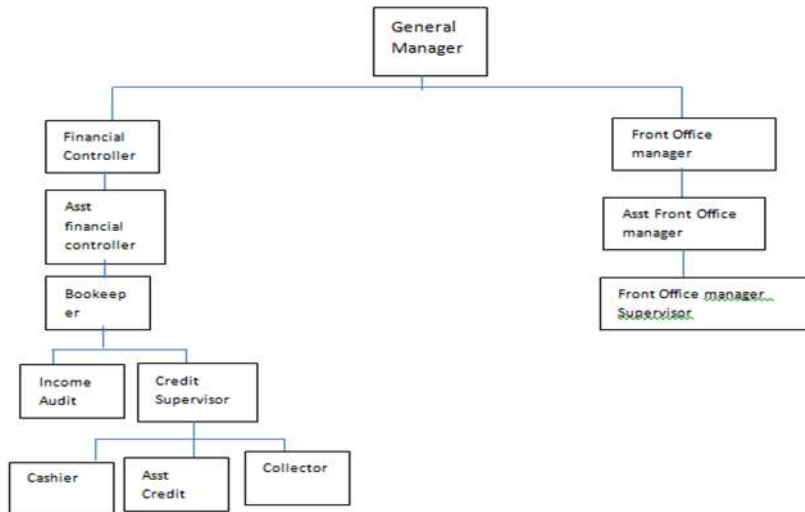
3. Hasil dan Diskusi

3.1 Sejarah Perusahaan

PT. Mas Murni Indonesia Tbk, adalah sebuah organisasi yang bergerak di bidang losmen, kondominium dan retail plaza yang terletak di Jalan Yos Sudarso no 11 Surabaya. Menjelang awal berdirinya PT Mas Murni Indonesia bernama PT Rantai Mas Murni, namun pada tanggal 21 Oktober 1971 berubah nama menjadi PT Mas Indonesia yang disahkan melalui Akta Notaris Nyoo Sioe Liep, SH No. 17. Salah satu penunjangnya adalah Garden Palace Hotel yang terletak di Jln Yos Sudarso 11 Surabaya.

Garden Palace Hotel Surabaya merupakan penginapan bintang empat dengan jumlah kamar sebanyak 370 kamar, senantiasa mengutamakan kenyamanan bagi para kliennya sesuai dengan visi yang disampaikan oleh Garden Palace Hotel, yaitu memberikan yang terbaik kepada pengunjung. Jenis kamar yang dihadirkan Garden Palace Hotel adalah Standard Room, Superior Room, Deluxe Theme Premium, Club Royale, Minister Suite, dan Sultan Suite. Selain

itu, Hotel Garden Palace Hotel juga memiliki keuntungan sewa show lobby, yang terdiri dari beberapa macam, antara lain Crystal Mainhall, Crystal Plaza, Regency Hall, Regency Plaza, Borobudur Room, Caesar Palace, Niski Room. Struktur Organisasi disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi Garden Palace Hotel

3.2 Dokumen Terkait yang Digunakan

1. Guest Folio

Guest Folio adalah laporan yang berisi data pengunjung yang menginap, mulai dari kepribadian pengunjung sampai dengan berapa lama pengunjung tinggal di penginapan serta kantor tambahan yang disebutkan oleh pengunjung, seperti pakaian, dan lain sebagainya. Umumnya dibuat dalam dua rangkap, dimana duplikat utama akan diberikan kepada pengunjung dan duplikat berikutnya akan diberikan kepada tinjauan pembayaran untuk dievaluasi kembali dan selanjutnya akan ditangani di Divisi AR.

GUEST FOLIO
No.: 3

Guest: AHMAD ROHLUADI
Room: 1013 / DLXE
Checkin: Fri, 01 Jan 2010
C/I Time: 11:57:24 AM
Group: PERTAMINA 01
Company: PERTAMINA DIT.HILIR
Check-Out: Sat, 02 Jan 2010
Adult/Child: 1 / 0
Balance: 0

NO	Voucher	DATE	DESCRIPTION	CHARGE	PAYMENT
1	PMB000000001	01/01/2010	MINI BAR	35,000	0
2	-	01/01/2010	Room Charge	525,000	0
3	COP000000001	02/01/2010	Paid By Cash TES	0	560,000

Gambar 2. Guest Folio

2. City Ledger

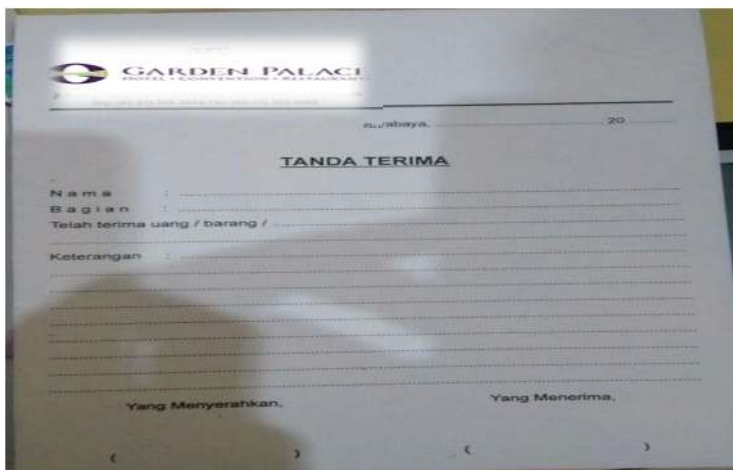
City Ledger adalah arsip yang digunakan untuk mencatat semua transaksi atau pertukaran kredit yang akan dibebankan kepada pihak luar atau kepada pekerja yang memiliki kantor.

3. Invoice

Invoice adalah arsip yang dibuat oleh Divisi AR untuk dibebankan kepada pengunjung atau jasa perjalanan. Kerangka kerja akibatnya akan membuat tanda terima ketika pertukaran terjadi. Meskipun demikian, ada keadaan tertentu dimana Divisi AR dapat membuat permohonan secara fisik. Permohonan harus dilakukan oleh Divisi AR.

4. Receiving Record

Tanda terima adalah bukti bagi Divisi AR untuk mengirimkan *invoice* kepada pihak yang bertransaksi.



Gambar 3. *Receiving Record*

5. Deposit Form

Deposit form adalah laporan untuk mencatat berapa banyak massa yang telah dimanfaatkan. Divisi AR akan mengumpulkan penggunaan massal satu kali setiap minggu dan menjelang akhir bulan kompromi akan diselesaikan dengan layanan perjalanan penting.

6. Guest in House

Guest in House adalah dokumen dalam rangka mencatat biaya-biaya selain tagihan kamar, misalnya tagihan sandang, tagihan makan, dan lain sebagainya.

Kontrol internal adalah pembentukan bagi organisasi dalam melakukan proses bisnisnya. Kerangka kerja data juga penting bagi organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Ini harus menjadi titik fokus organisasi, sambil terus menilai kerangka datanya dan kontrol internal yang terkandung di dalamnya sehingga tetap berjalan benar-benar untuk membedakan dan mengurangi perjudian dengan yang terjadi dalam proses bisnis yang dijalankan oleh organisasi.

Penilaian kontrol internal dapat memanfaatkan kelima bagian COSO untuk mengevaluasi kontrol internal yang telah dijalankan oleh organisasi apakah berjalan dengan benar atau tidak. Penilaian ini dituntut untuk sudah siap memberikan jawaban untuk lebih mengembangkan kontrol internal yang ada agar dapat berjalan secara nyata.

4. Kesimpulan dan Saran

Pengawasan orang dalam merupakan pendirian bagi organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Kerangka data yang merupakan instrumen yang terlibat oleh organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Kerangka data yang layak adalah kerangka kerja data yang didukung oleh kontrol internal. Penilaian berkala terhadap kerangka kerja data dapat memperluas kelangsungan kontrol di dalam organisasi. Penilaian kerangka data pembukuan dapat memanfaatkan lima bagian COSO yang terdiri dari, iklim kontrol, evaluasi bahaya, latihan kontrol, data dan korespondensi, dan manajemen.

Iklim kontrol, khususnya konstruksi hierarkis, tidak berjalan seperti yang diharapkan, hal ini disebabkan karena tidak adanya staf di divisi kontrol biaya, namun hal ini tidak secara langsung mempengaruhi kecukupan kontrol internal dalam siklus transaksi kredit mengingat fakta bahwa kapasitas ganda tidak terkait. Namun hal ini mempengaruhi kepraktisan penanganan data karena tanggung jawab yang besar dari Divisi AR. Apalagi, pertaruhan dua kali lipat *posting* dan kesalahan nilai masih wajar. Tindakan kontrol yang masih belum kuat adalah kontrol akses.

Saran perbaikan ini adalah:

1. Disarankan agar organisasi menggunakan label standar untuk setiap pertukaran. Kode ini dapat membatasi pertaruhan kesalahan dalam penilaian dan pertaruhan *posting* ganda.
2. Perubahan kata sandi yang terputus-putus dan batasan klien lainnya pada kerangka kerja juga dapat memperluas kecukupan latihan kontrol akses.

REFERENSI

- Fu'ad, Khusnul, 2015. Peran Penting Pengendalian Internal dalam Sistem Informasi Akuntansi, *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, Vol. 13, No. 2 Desember 2015.
- Hall, James A. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat.
- Krismiaji, 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lumempouw, Gerald, Ventje, Ilat, dan Wangkar, Anneke. 2015. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal terhadap Penjualan Kredit pada PT. Sinar Pure Food Internasional, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 15, No. 04.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mulyadi, 2017, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Rama, D. V., dan Jones, Frederick L., 2018. *Sistem Informasi Akuntansi* Terjemahan M. Slamet Wibowo, 2018, Jakarta: Salemba Empat.
- Salim, Faradila. A., 2018. Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT Bank Bukopin Manado, *Jurnal EMBA* 1036 Vol.3, No.1, Maret: 1034-1043.

